

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dengan jelas mengenai pola pemanfaatan yang terjadi di Taman Bungkul Kota Surabaya berdasarkan pola aktivitas dalam menggunakan ruang publik tersebut. Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui pola-pola aktivitas yang terbentuk pada ruang publik dan kaitannya dengan tata lingkungan fisik Taman Bungkul yang mempengaruhi terbentuknya pola aktivitas serta kecenderungan pemanfaatan ruang publik tersebut. Untuk itu, penelitian ini mengarah pada penelitian arsitektur berbasis perilaku.

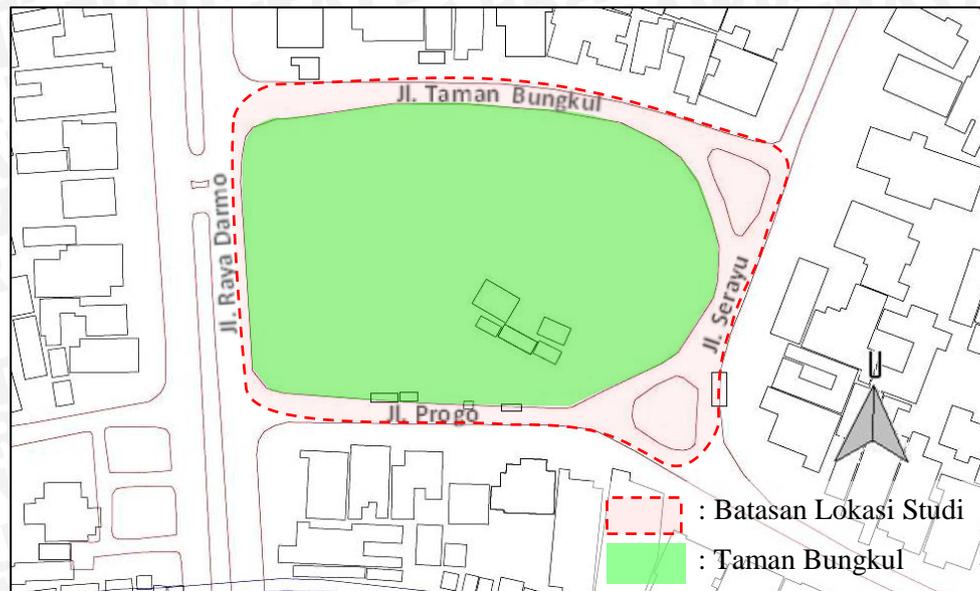
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) observasi lapangan, dalam hal ini untuk mengamati pola aktivitas yang ada pada ruang publik Taman Bungkul, yang nantinya akan menunjukkan bagaimana pola pemanfaatan ruang yang ada di sana. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati pola tata lingkungan fisik kawasan Taman Bungkul tersebut.
- b) melakukan pemetaan (*mapping*) aktivitas yaitu dengan metode *place-centered mapping*, untuk menunjukkan aktivitas dalam sebuah gambar skematis, mengidentifikasi jenis dan pola aktivitas yang terbentuk, serta menunjukkan keterkaitan aktivitas tersebut dengan tata lingkungan fisik kawasan yang ada di ruang publik tersebut.
- c) menggunakan metode *time budget* untuk mengamati aktivitas pada waktu tertentu (jam-jam tertentu dan hari-hari tertentu)
- d) teknik wawancara informal.

#### 3.2 Objek Dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi penelitian

Wilayah kajian meliputi seluruh wilayah taman Bungkul yang meliputi ruang publik yang menjadi sarana sosial-rekreatif serta koridor jalan lingkungan yang mengelilingi kawasan Taman Bungkul tersebut.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

### 3.2.2 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Bungkul serta pedagang kaki lima (PKL), yang tujuannya untuk mengamati pola aktivitasnya serta kecenderungannya dalam memanfaatkan suatu ruang dan elemen fisik ruang untuk aktivitas tersebut (pola pemanfaatan ruang). Selain itu objek yang akan diamati dalam penelitian ini ialah pada elemen tata lingkungan fisik ruang publik yang berpengaruh langsung terhadap pola aktivitas yang terjadi di Taman Bungkul tersebut.

### 3.3 Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel adalah sesuatu yang dapat ditetapkan dalam sebuah penelitian untuk dipelajari atau diamati untuk mendapatkan informasi mengenai fokus pengamatan yang dilakukan, yang mana dalam hal ini adalah pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Identifikasi pola aktivitas dan pola pemanfaatan, yang terdiri atas dua aspek yaitu:
  1. Aktivitas, untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dan pola aktivitas yang terbentuk dengan dua indikasi untuk dua jenis identifikasi yaitu:
    - Identifikasi pola aktivitas: adanya berbagai kemungkinan pola aktivitas dan tingkat kepadatan aktivitas yang terjadi di waktu-waktu yang berbeda.
    - Identifikasi pola pemanfaatan: adanya berbagai kecenderungan perilaku oleh pelaku aktivitas dalam hal pemanfaatan ruang publik, yang menunjukkan adanya kesesuaian/tidak sesuainya aktivitas yang terwadahi dalam suatu tata lingkungan

fisik (ruang) atau optimal/tidaknya tata lingkungan fisik yang ada dalam mewadahi suatu fungsi, aktivitas atau sistem aktivitas.

Aspek aktivitas terbagi atas dua variabel yaitu:

a. Jenis Aktivitas, yang dibedakan atas dua kategori menurut level keterlibatannya dalam menggunakan ruang publik, yang mana merupakan berbagai aktivitas masyarakat dalam menggunakan ruang publik Taman Bungkul. Jenis aktivitas yang akan diamati antara lain:

1) *Active engagement*

- bermain
- berjalan
- olah raga
- mengadakan perkumpulan
- makan
- berjualan, yang terbagi atas dua jenis PKL yaitu PKL statik dan PKL semi-statik/mobile

2) *Passive engagement*

- duduk
- berdiri

Indikator pengamatan jenis aktivitas ini ialah

- 1) pola yang terbentuk (linier, terpusat, *cluster*, radial, grid)
- 2) kesesuaian aktivitas terhadap tata lingkungan fisik yang ada (terkait pola pemanfaatan) yaitu tidak tepatnya aktivitas yang terwadahi dalam suatu seting (tidak sesuai fungsi sebenarnya), atau kurang optimalnya suatu seting dalam mewadahi fungsi, aktivitas atau sistem aktivitas yang ada

b. Intensitas, yang memperlihatkan tingkat kepadatan aktivitas di Taman Bungkul. Dengan variabel intensitas, pola aktivitas serta pola pemanfaatannya dapat terlihat pada *mapping* aktivitas. Intensitas dikategorikan menjadi 3 tingkatan:

- 1) Tinggi: kepadatan aktivitas yang ada terlihat memenuhi atau bahkan cenderung menempati seting lain (kurang sesuai) selain seting yang ada di sekitarnya.
- 2) Sedang: kepadatan aktivitas yang ada memenuhi setidaknya setengah dari kapasitas yang telah disediakan, jumlah aktivitas yang ada tidak terlihat begitu memadati ruang atau seluruh elemen ruang yang ada

- 3) Rendah: kepadatan aktivitas yang ada terlihat sedikit orang yang melakukan, jumlah aktivitas yang ada cenderung sedikit jika dibandingkan dengan besarnya ruang atau sejumlah elemen ruang yang dapat mengakomodasi aktivitas lebih banyak.

## 2. Pelaku

Aspek pelaku aktivitas terbagi atas dua sub-variabel yaitu:

### a. Pengunjung, yang dibedakan berdasarkan:

#### 1) Usia

- Anak-anak ( $\leq 12$  tahun)
- Remaja atau pemuda (13-20 tahun)
- Dewasa atau orang tua ( $\geq 21$  tahun)

#### 2) Kelompok berkunjung

- Individu atau sendiri
- Berpasangan
- Bersama teman/komunitas
- Bersama keluarga

### b. Pedagang Kaki Lima (PKL), yang dibedakan atas dua macam:

#### 1) PKL statik yang berada di sentra PKL Taman Bungkul

#### 2) PKL semi-statik/*mobile* yang berada di dalam dan sekitar Taman Bungkul.

Contoh dari PKL jenis semi statik/*mobile* ini adalah PKL makanan, minuman atau mainan anak, baik yang memiliki lapak atau tidak, dan sifatnya tidak tetap lokasi berjualannya, ada yang menetap dalam jangka waktu tertentu dan ada pula yang berkeliling.

## B. Tata lingkungan fisik, yang tujuannya untuk mengidentifikasi ruang serta elemen ruang publik yang berpengaruh terhadap pola aktivitas dan pola pemanfaatannya.

Aspek ini terbagi menjadi tiga aspek pengamatan yaitu:

1. *Use of space*, untuk mengidentifikasi serta membandingkan antara fungsi ruang yang sebenarnya dengan fungsi ruang yang terjadi di lapangan. Aspek ini memiliki satu variabel yaitu fungsi ruang.
2. *Space form and context* (bentuk dan hubungan ruang), di mana aspek ini terbagi atas dua variabel yaitu:

- a. Konfigurasi ruang (*space configuration*), untuk mengidentifikasi batas fisik serta keberadaan *focal element* sebagai penanda ruang
  - b. Akses dan penghubung (*Access and linkage*), untuk mengidentifikasi keberadaan akses sebagai penghubung dari dan menuju suatu ruang
3. *Physical elements* (elemen pembentuk ruang), yang terbagi atas tiga variabel yaitu:
- a. *Fixed element*, yang dibahas pada tahap identifikasi tata lingkungan fisik, terdiri dari elemen tetap ruang publik seperti:
    - 1) Elemen bangunan: dinding pembatas, bangunan pusat informasi, dsb.
    - 2) Elemen jalan: badan jalan, *pedestrian ways*, *entrance*, *jogging-track* dan jalan di dalam taman
    - 3) *Signage* dan logo: papan petunjuk nama tempat
    - 4) Elemen atraktif: tribun plaza, air mancur, *skateboard track*, *playground unit*, dan sebagainya.
    - 5) *Furniture*: bangku, lampu, tong sampah
    - 6) Vegetasi: vegetasi peneduh dan penghias
  - b. *Semi-fixed element*, di mana pada pembahasan *semi-fixed element* ini dibahas pada tahap analisis pola aktivitas dan pola pemanfaatan, karena keberadaan jenis elemen ini bergantung pada perubahan pola aktivitas yang terjadi pada waktu-waktu tertentu. Elemen yang diamati terdiri atas elemen parkir dan elemen perabot PKL:
    - 1) Parkir, yang dibedakan atas dua macam yaitu parkir kendaraan roda 2 dan roda 4
    - 2) Perabot PKL, yang ditinjau dari segi peletakan atau penataan lapak atau barang dagangannya serta perabot penunjang PKL yang menyediakan meja, kursi, atau lainnya untuk kepentingan aktivitas berjualan oleh PKL tersebut.
  - c. *Non-fixed element*, yang merupakan aktivitas itu sendiri beserta kecenderungan pemanfaatannya terhadap seting lingkungan fisik ruang publik yang ada. Pembahasan jenis elemen ini berada pada tahap analisis pola aktivitas dan pola pemanfaatan.

Tabel 3.1 Variabel Aspek Tata Lingkungan Fisik

Aspek	Variabel	Indikator	Metode
<i>Use of space</i>	<b>Fungsi ruang</b>	Keberagaman fungsi yang diwadahi ( <i>diversity</i> )	Observasi
	<b>Konfigurasi ruang (Space configuration)</b>	Kondisi eksisting, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan batas fisik ruang (<i>edges and boundaries</i>) berupa:               <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbedaan level/material elemen</li> <li>▪ Susunan <i>furniture</i> atau vegetasi</li> </ul> </li> <li>- Keberadaan <i>focal element</i> yang atraktif</li> </ul>	Observasi
<b>Space form and context (bentuk dan hubungan ruang)</b>	<b>Akses dan penghubung (Access and linkage)</b>	Kondisi eksisting, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi <i>entrance</i> yang mempengaruhi keterjangkauan ruang secara visual dari luar (<i>visibility from distance</i>)</li> <li>- Desain <i>entrance</i> yang mempengaruhi keterjangkauan secara visual dari kejauhan, kemudahan pencapaian</li> <li>- Keterjangkauan <i>entrance</i> dari tempat parkir (posisi dan jarak)</li> <li>- Kondisi <i>pedestrian way</i> yang mengelilingi taman (dimensi dan kondisi fisik)</li> </ul>	Observasi dan analisis
	<b>Fixed elements (elemen tetap)</b>	Keberadaan dan penataan elemen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Elemen bangunan</li> <li>- Elemen jalan</li> <li>- <i>Signage</i> dan logo</li> <li>- Elemen atraktif</li> <li>- <i>Furniture</i>/perabot taman</li> <li>- Vegetasi</li> </ul>	Observasi dan Pemetaan lingkungan fisik
<b>Physical elements (elemen pembentuk ruang)</b>	<b>Semi-fixed elements (elemen semi-tetap)</b>	Keberadaan parkir dan PKL Fleksibilitas posisi dan penataan parkir dan perabot PKL ( <i>modification</i> )	Observasi, Pemetaan
	<b>Non-fixed element (elemen tidak tetap)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecenderungan perilaku pemanfaatan ruang/elemen ruang sebagai seting berbagai aktivitas</li> <li>- Sistem seting untuk aktivitas/sistem aktivitas tertentu</li> </ul>	aktivitas, dan analisis

Tabel 3.2 Variabel Aspek Pola Aktivitas dan Pola Pemanfaatan Ruang

Aspek	Variabel	Indikator	Metode
Aktivitas	<b>Jenis aktivitas</b> Indikasi: keberagaman aktivitas dan pemanfaatan ruang/kesesuaian pemanfaatan ruang	- Pola yang terbentuk - Kecenderungan perilaku pemanfaatan ruang - Ketersediaan dan kesesuaian ruang dan elemen ruang dalam mewadahi berbagai aktivitas	Observasi dengan pemetaan aktivitas <i>place-centered mapping</i>
	<b>Intensitas</b> Indikasi: pengaruh kepadatan yang tinggi terhadap keoptimalan ruang dalam mewadahi aktivitas	Tingkat kepadatan yang dikategorikan menjadi 3 tingkatan: tinggi, sedang, rendah	
Pelaku	<b>Pengunjung</b> Indikasi: kecenderungan perilaku pemanfaatan ruang	Kecenderungan pemanfaatan dan pergerakan	Observasi, wawancara dan analisis
	<b>Pedagang Kaki Lima (PKL) statik di Sentra PKL</b>	Penempatan/pengaturan seting tenda berjualan dan area makan	
	<b>Pedagang Kaki Lima (PKL) semi-statik/mobile</b> Indikasi: adanya penyempitan badan jalan pedestrian, koridor jalan di dalam dan sekitar taman, aksesibilitas terganggu	Kecenderungan pemanfaatan ruang Sentra PKL Kecenderungan pemanfaatan ruang publik (di dalam taman dan di koridor jalan sekitar taman)	Observasi dan analisis

### 3.4 Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

#### 3.4.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dilakukannya penelitian ini, diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan proses penelitian antara lain:

1. Mencari data mengenai Taman Bungkul Surabaya
2. Melakukan observasi awal berupa pengamatan mengenai kondisi Taman Bungkul Surabaya untuk memperoleh gambaran awal tentang fenomena kehidupan sosial masyarakat pengunjung ruang publik tersebut. Observasi dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengidentifikasi pola aktivitas yang terbentuk.
3. Mengumpulkan literatur atau pustaka terkait dengan pembahasan penelitian. Fungsi dan tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan penetapan variabel penelitian yang digunakan saat melakukan pengamatan di lapangan.

4. Menentukan metode penelitian yang sesuai untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
5. Menetapkan analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

### 3.4.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua cara yaitu:

1. Pengambilan data primer dengan cara observasi langsung pada objek penelitian antara lain dokumentasi foto pengamatan objek secara langsung untuk mengamati perilaku berdasarkan periode waktu tertentu dan melakukan wawancara informal dengan masyarakat sekitar.
2. Pengambilan data sekunder dengan cara pengumpulan data-data penunjang penelitian yang dimiliki oleh pemerintah daerah/kota Surabaya yang dapat menunjang proses penelitian.
3. Kompilasi dan analisis data, dengan melakukan pemetaan (*mapping*) aktivitas, untuk menunjukkan pola aktivitas dan menjelaskan keterkaitan pola aktivitas tersebut dengan tata lingkungan fisik ruang publik sebagai wujud perancangan kota yang berpengaruh dalam pembentukan pola aktivitas ruang publik tersebut

### 3.5 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini diperlukan data-data untuk menunjang kelengkapan dalam melakukan kegiatan penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi lapangan secara langsung, sedangkan data sekunder didapat dari literatur berupa buku dan jurnal ilmiah.

#### 3.5.1 Data primer

Data Primer merupakan data yang bersumber dari hasil observasi atau pengamatan langsung, di mana seorang peneliti terlibat secara penuh saat proses observasi di lapangan tersebut. Data primer yang didapat langsung dari penelitian adalah data kualitatif. Data primer diperoleh melalui dua cara yaitu:

##### A. Wawancara

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih detail dan akurat dalam menguatkan hasil observasi di lapangan terkait adanya fenomena atau apabila ada

permasalahan yang terjadi pada Taman Bungkul jika data yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan dalam literatur. Wawancara ditujukan kepada antara lain:

1. Narasumber yang mengetahui sejarah dan perkembangan Taman Bungkul Surabaya. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi serta mendapat data yang lebih akurat bahwa eksistensi Taman Bungkul serta isu atau fenomena yang beredar di masyarakat mengenai perkembangan dan perubahan yang terjadi.
2. Masyarakat pengunjung taman, yang akan diwawancarai secara informal dan tak terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk membuktikan atau mencari data yang lebih detail terhadap hasil pengamatan di lapangan mengenai aktivitas yang dilakukan serta pemanfaatan ruang di ruang publik sebagai seting aktivitas mereka.

#### B. Observasi Lapangan

Observasi lapangan digunakan dengan melakukan survey atau pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan pengambilan gambar menggunakan kamera digital. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan memahami fenomena pemanfaatan ruang publik sebagai seting/tempat melakukan aktivitas.

Waktu observasi atau penelitian didasarkan pada intensitas penggunaan Taman Bungkul pada saat ramai dikunjungi. Waktu-waktu tersebut antara lain:

- a. Hari kerja, yang bisa diamati pada hari kisaran hari senin-jumat, dengan waktu pengamatan antara siang dan malam yaitu:
  - 1) Siang hari, yang akan diamati pada antara jam 12.00–15.00
  - 2) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 18.00–21.00.
- b. Hari libur, yang bisa diamati pada hari sabtu atau minggu, yang juga diamati pada waktu sama dengan waktu pengamatan hari kerja beragam yaitu:
  - 1) Siang hari, yang akan diamati pada antara jam 12.00–15.00
  - 2) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 18.00–21.00

### 3.5.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang penelitian. Data sekunder dalam penelitian antara lain:

- A. Gambar kerja Taman Bungkul Surabaya, seperti *site-plan* atau *layout-plan*, yang dapat membantu dalam proses observasi lapangan. Data tersebut dapat memudahkan dalam pembuatan *mapping* aktivitas dan tata lingkungan fisik ruang publik.

- B. Agenda kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola taman yang dapat membantu proses observasi lapangan dan analisis data, di mana dari data tersebut dapat diketahui jenis dan intensitas kegiatan, serta membantu dalam penyusunan jadwal observasi, yang dapat belajar dari pengalaman pengadaan kegiatan sebelumnya.

### 3.6 Tahap Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data-data (primer dan sekunder) yang dibutuhkan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, di mana dalam hal ini data primer hasil observasi selanjutnya dianalisis sehingga didapat hasil dan kesimpulan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian yaitu pola aktivitas dan tata lingkungan fisik kawasan ruang publik. Variabel pola aktivitas terdiri dari aktivitas dan pelaku aktivitas. Sedangkan pada variabel tata lingkungan fisik ruang publik terdiri atas fungsi ruang, bentuk dan hubungan ruang serta elemen fisik pembentuk ruang, yang terdiri atas komponen *fixed*, komponen *semi-fixed* dan komponen *non-fixed*, untuk mengidentifikasi seting aktivitasnya. Adapun langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### A. Identifikasi tata lingkungan fisik

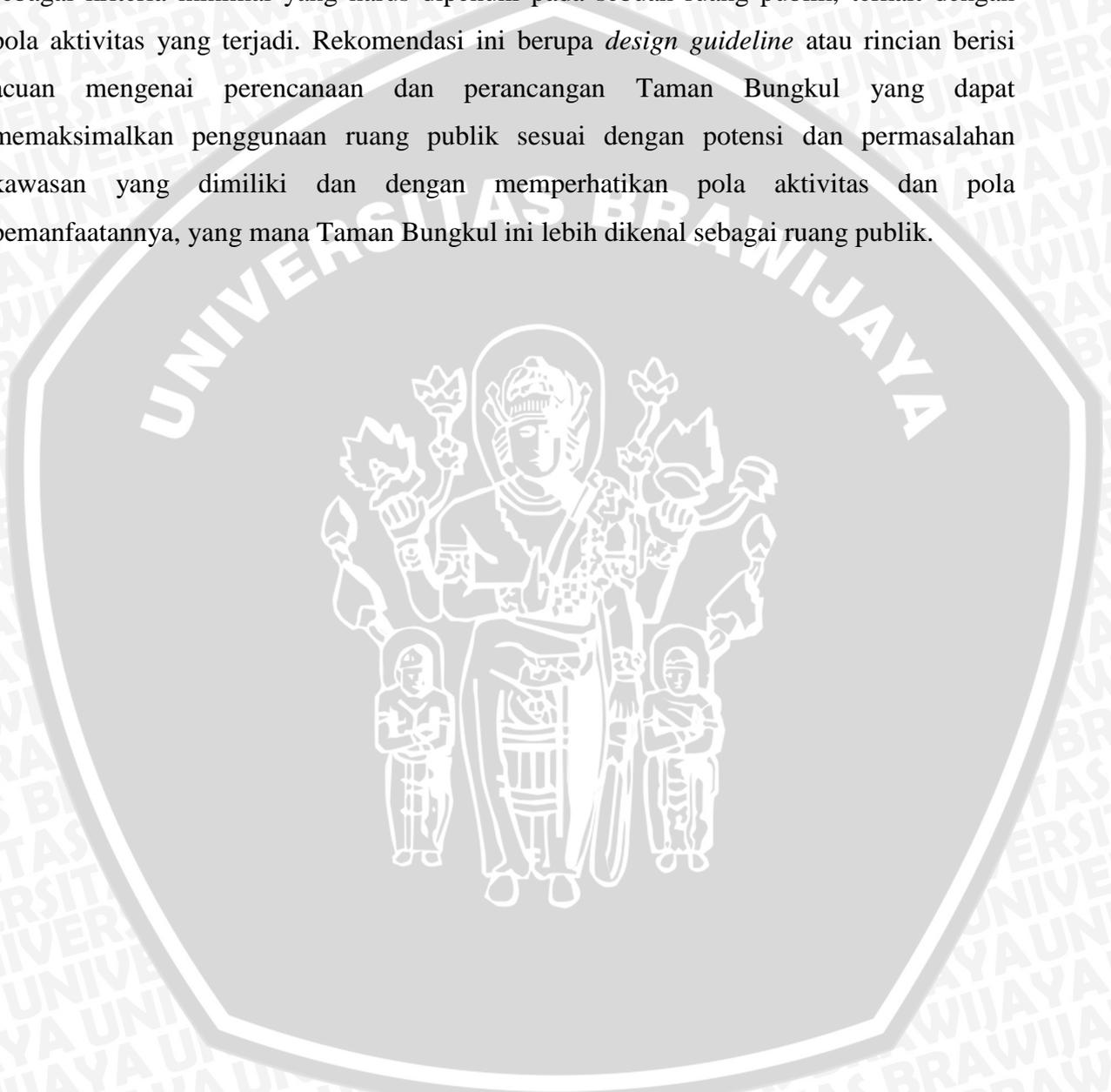
Pada identifikasi tata lingkungan fisik kawasan terdapat variabel yang dibahas ialah komponen *fix (fixed elements)*, untuk mengidentifikasi seting/tempat beraktivitasnya. Analisis dari variabel-variabel tersebut berupa penerjemahan hasil observasi berupa *mapping* persebaran elemen-elemen fisik kawasan sebagai pendukung terbentuknya pola aktivitas yang terjadi. Hasil identifikasi tersebut meliputi penjabaran secara deskriptif mengenai aspek-aspek ruang publik seperti fungsi ruang, bentuk dan hubungan ruang serta elemen fisik pembentuk ruang di Taman Bungkul tersebut.

#### B. Analisis pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruang publik

Pada analisis pola aktivitas dan pola pemanfaatan terdapat variabel yang dibahas meliputi jenis aktivitas, jenis pelaku aktivitas. Analisis dari variabel-variabel tersebut berupa penerjemahan hasil observasi berupa *mapping* aktivitas yang telah diamati pada proses observasi. Hasil penerjemahan tersebut merupakan kesimpulan yang berupa diagram aktivitas yang menunjukkan suatu pola serta hirarki pemanfaatan ruang publik secara keseluruhan pada Taman Bungkul dan koridor jalan di sekitarnya.

### 3.7 Tahap Rekomendasi

Dari hasil analisis-sintesis kemudian dapat dilakukan tahap rekomendasi yang sesuai dengan tinjauan teori dan literatur sebelumnya untuk menanggapi permasalahan pada ruang publik Taman Bungkul Surabaya yang ditemukan selama proses penelitian. Rekomendasi bertujuan sebagai alternatif masukan dalam penataan lingkungan fisik sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi pada sebuah ruang publik, terkait dengan pola aktivitas yang terjadi. Rekomendasi ini berupa *design guideline* atau rincian berisi acuan mengenai perencanaan dan perancangan Taman Bungkul yang dapat memaksimalkan penggunaan ruang publik sesuai dengan potensi dan permasalahan kawasan yang dimiliki dan dengan memperhatikan pola aktivitas dan pola pemanfaatannya, yang mana Taman Bungkul ini lebih dikenal sebagai ruang publik.



### 3.8 Kerangka Penelitian

#### Data

- Data primer, yang meliputi:
  - data deskriptif hasil pengamatan mengenai fenomena aktivitas yang ada di kawasan Taman Bungkul Surabaya
  - *mapping* hasil pengamatan lapangan mengenai persebaran aktivitas dan pemanfaatan ruang dan terbentuknya pola aktivitas tersebut berdasarkan waktu (hari kerja-libur, siang-malam).
  - *mapping* hasil pengamatan lapangan mengenai persebaran elemen fisik (elemen fisik ruang publik): elemen tetap (*fixed*), semi-tetap (*semi-fixed*) dan tidak tetap (*non-fixed*)
  - foto hasil dokumentasi lapangan
  - data hasil wawancara informal kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, beberapa masyarakat pengunjung Taman Bungkul, dan PKL.
- Data sekunder, yang meliputi peta persil kawasan dan *site-plan/layout-plan* taman sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan memberikan rekomendasi.



#### Analisis Data

Mengolah data yang ada hingga dapat diketahui hasil yang ingin diungkap mengenai pola aktivitas dan pola pemanfaatan, yang meliputi:

- analisis *mapping* untuk mengetahui jenis aktivitas yang terjadi, mengamati pola aktivitas yang terbentuk serta pola pemanfaatan dengan mengamati kecenderungan perilaku dalam hal penggunaan ruang publik tersebut
- evaluasi kekurangan elemen fisik ruang publik yang berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang yang kurang sesuai.



#### Kesimpulan dan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini berupa *design guideline* ruang publik Taman Bungkul sesuai dengan potensi dan permasalahan tata lingkungan fisik yang ada, untuk dikembangkan, dibenahi atau direvitalisasi.